

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/ atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, dan perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga¹. Kekerasan ini sering terjadi pada orang-orang yang berhubungan dekat, suami-istri, calon suami-istri, anggota keluarga, atau pembantu rumah tangga². Kasus kekerasan dalam rumah tangga yang paling banyak terjadi umumnya dilakukan oleh suami terhadap istri.³ Faktor yang melatarbelakangi terjadinya KDRT adalah ekonomi, perselingkuhan, sosial, budaya, dan jumlah anak.^{4,5,6,7}

Kekerasan terhadap wanita khususnya yang terjadi dalam rumah tangga merupakan masalah terbesar di dunia yang berhubungan dengan hak asasi seorang wanita⁸. Seorang wanita memiliki hak untuk hidup bebas dari kekerasan, perbudakan, dan diskriminasi serta berhak untuk mendapatkan pendidikan, kepemilikan akan haknya, memberikan hak suara, dan untuk mendapat upah yang layak.⁹ WHO menyatakan bahwa 1 dari 3 wanita (35%) wanita di dunia pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual baik yang dilakukan oleh suami maupun pihak yang memiliki relasi intim dengannya.⁸

Berdasarkan data Komnas Perempuan, angka pelaporan kasus kekerasan terhadap wanita di Indonesia terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya sejak tahun 2010. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2011-2012 yaitu sebesar 35%. Pada tahun 2015, terjadi peningkatan sebesar 9% dari tahun 2014. Berdasarkan Catatan Tahunan (CATAHU) yang diterbitkan oleh Komnas Perempuan, terdapat 321.752 kasus kekerasan terhadap perempuan sepanjang tahun 2015.

Data tersebut menunjukkan kekerasan yang dilakukan dalam ranah personal merupakan kasus yang paling mendominasi. Ranah personal yang dimaksud adalah pelaku memiliki hubungan darah (ayah, kakak, adik, paman, kakek), kekerabatan, perkawinan (suami), maupun relasi intim (pacaran) dengan korban.¹⁰ Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang masuk dalam data lembaga layanan mitra Komnas Perempuan mencapai angka 69% dari seluruh laporan kasus kekerasan pada perempuan. Kekerasan fisik menempati urutan pertama dalam jenis kasus kekerasan perempuan ranah personal (KDRT/RP).¹⁰

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pada tahun 2013, Jawa Tengah menempati urutan ke-6 sebagai provinsi dengan laporan kasus KDRT terbanyak di Indonesia.¹¹ Semarang sebagai ibu kota Jawa Tengah memiliki angka laporan kasus KDRT tertinggi. Berdasarkan data yang terlaporkan pada PPT (Pusat Pelayanan Terpadu) Seruni Kota Semarang, pada tahun 2014 terdapat 161 laporan kasus KDRT. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 179 laporan kasus. Pelaporan kasus KDRT terus meningkat hingga didapatkan 199 laporan kasus KDRT pada tahun 2016.¹²

Kekerasan Dalam Rumah Tangga dengan wanita sebagai korban merupakan suatu kejahatan yang melanggar prinsip kesetaraan gender. Sustainable Development Goals (SDGs) menetapkan kesetaraan gender dan pemberdayaan wanita sebagai salah satu tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dirasa penting karena lebih dari setengah populasi manusia di dunia ini adalah wanita sehingga mereka akan turut memiliki pengaruh besar terhadap masa depan dunia. Keikutsertaan wanita dalam berbagai sektor industri akan menguatkan perekonomian, wanita juga berperan dalam mendidik anak sebagai generasi penerus bangsa.¹³ Oleh karena itu dibutuhkan upaya perlindungan dan pemberdayaan terhadap wanita.

Upaya perlindungan terhadap korban KDRT dapat berupa layanan konseling maupun pendampingan untuk membawa masalah pada ranah hukum. Penyelesaian kasus KDRT dalam ranah hukum didahului dengan pelaporan pada pihak kepolisian. Pelaporan terhadap adanya KDRT menjadi langkah awal dalam menentukan penyelesaian yang akan diambil. Penyelesaian kasus KDRT secara hukum dapat terjadi melalui langkah mediasi, perceraian maupun pidana.¹⁴ Faktor yang memengaruhi pelaporan antara lain dukungan lingkungan, kemandirian ekonomi, dan tingkat pendidikan korban.¹⁵

Adanya kecenderungan peningkatan kasus KDRT setiap tahunnya mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap program perlindungan yang telah dilakukan selama ini. Penelitian ini sangatlah penting dilakukan agar dapat dilakukan peninjauan ulang terhadap faktor-faktor yang menyebabkan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di era modern ini. Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan data yang terdapat pada Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) SERUNI Kota Semarang

sehingga data yang didapat merupakan representasi dari korban dari seluruh kota Semarang. Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat membantu dinas terkait untuk melakukan pencegahan, perlindungan, dan pemberdayaan terhadap korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

1.2.Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas disusun permasalahan penelitian sebagai berikut:

Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kejadian kasus kekerasan dalam rumah tangga dan pelaporan pada pihak kepolisian?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kejadian kasus kekerasan dalam rumah tangga dan pelaporan pada pihak kepolisian

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis masing- masing faktor yang memengaruhi kejadian kasus kekerasan dalam rumah tangga dan pelaporan pada pihak kepolisian
2. Memaparkan hasil penelitian sehingga dapat membantu upaya pencegahan terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga melalui Pusat Pelayanan Terpadu SERUNI kota Semarang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga dan pelaporan pada pihak kepolisian

1.4.2. Manfaat Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai faktor- faktor yang memengaruhi kejadian kasus kekerasan dalam rumah tangga supaya dapat melakukan upaya pencegahan dan mendukung strategi dinas terkait untuk menurunkan angka kejadian KDRT

1.4.3. Manfaat Untuk Dinas Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi dinas terkait untuk menyusun strategi dalam mencegah Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kota Semarang

1.5.Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, belum pernah ada penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan pelaporan pada pihak kepolisian. Beberapa laporan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Laily A.A. Arifianti, K. Jayanegara,	Identifikasi Faktor-Faktor Pemicu Kekerasan	Menyebarkan kuisisioner kepada 120 responden di kota Denpasar.	Terdapat 6 faktor yang teridentifikasi sebagai pemicu tindak KDRT di Kota

	G.K. Gandhiadi, Eka N. Kencana	Dalam Rumah Tangga di Kota Denpasar	Data dianalisis secara kuantitatif. Metode analisis faktor (AF) bertipe Explanatory Factor Analysis (EFA) digunakan untuk mereduksi variabel dan teknik Analisis Komponen Utama untuk membentuk faktor	Denpasar yaitu (a) kualitas relasi sosial dari pelaku, (b) karakteristik pekerjaan pelaku, (c) pengalaman masa lalu, (d) pendukung KDRT, (e) perekonomian rumah tangga, dan (f) waktu bersama keluarga; Kualitas relasi sosial merupakan faktor dominan yang memicu tindak KDRT di Kota Denpasar.
2.	Annisa Nurrachmawati, Nurohma, Puspa Mustika Rini	Potret Kesehatan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kalimantan Timur)	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretive Fenomenologi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali data. Informan utama terdiri dari 6 korban KDRT	Kekerasan fisik menimbulkan bekas luka bahkan ada yang sifatnya permanen. Korban mengalami infeksi pada saluran reproduksi. Dampak menonjol terutama pada aspek mental, depresi, percobaan bunuh diri hingga ada yang dirawat di rumah sakit jiwa. Anak juga kerap kali menyaksikan dan menerima dampak yang buruk dari kekerasan.
3.	Fifty Rokhimatun Nuraini	Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan di Kabupaten Jember	Penelitian ini merupakan studi korelasi dengan desain penelitian <i>cross-sectional</i> . Sampel penelitian berjumlah 30 orang dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Berdasarkan analisis data regresi linier, dengan CI 95%. Didapatkan hasil terdapat korelasi antara usia, pekerjaan, gaji, jumlah anak, dan komunikasi dalam keluarga dengan KDRT. Tidak didapatkan korelasi antara tingkat pendidikan, usia pernikahan, dan kebudayaan dengan KDRT

4.	Evi Tri Jayanthi	Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga pada Survivor yang Ditangani oleh Lembaga Sahabat Perempuan Magelang	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 7 orang survivor yang diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data.	Didapatkan faktor utama yang menyebabkan KDRT yaitu adanya perselingkuhan yang dilakukan suami dengan wanita lain (WIL). Faktor-faktor lain yang berpengaruh yaitu masalah ekonomi, budaya patriarki, campur tangan pihak ketiga, bermain judi, dan perbedaan prinsip.
5.	Henri Yudianto	Pengaruh Hukum dan Budaya Jawa terhadap Keputusan Perempuan dalam Pelaporan KDRT Studi Kasus di LRC KJHAM	Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran secara lengkap mengenai pengaruh hukum dan budaya Jawa terhadap keputusan perempuan dalam pelaporan KDRT, dan teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Kemudian seluruh data yang terkumpul dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian	Faktor pendorong untuk menyelesaikan kasus kekerasan dalam rumah tangga pada pihak kepolisian adalah dari keberanian dari korban sendiri, dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat, pendidikan dan kemandirian ekonomi Faktor penghambatnya juga dapat berasal dari korban sendiri dengan berbagai pertimbangan, seperti: akses informasi yang kurang, takut melaporkan karena akan diusir dari rumah, tidak diberi nafkah oleh suami, status sosial janda korban KDRT lebih rendah dari janda meninggal, menganggap aib,

menjaga keluarga, perasaan anakny	nama menjaga anak-	baik
--	--------------------------	------

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal-hal yang membedakan adalah:

- a. Penelitian akan dilakukan secara *mix method* dengan menggunakan metode analisis secara kuantitatif dan kualitatif
- b. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif masing-masing faktor penyebab KDRT untuk melihat faktor yang paling berpengaruh di kota Semarang
- c. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) sebagai penunjang pembahasan
- d. Penelitian ini akan menganalisis hubungan faktor-faktor yang memengaruhi kejadian KDRT dengan pengambilan keputusan korban untuk melaporkan pada pihak kepolisian
- e. Penelitian akan dilakukan di kota Semarang dengan perantara Pusat Pelayanan Terpadu SERUNI